

**PENGUASAAN *GOI* KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 2 PAINAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :
YULHAMDI PUTRA
1301288/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

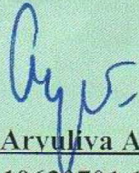
PENGUASAAN *GOI* KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 2 PAINAN TAHUN
AJARAN 2017/2018

Nama : Yulhamdi Putra
Nim : 1301288
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Agustus 2017

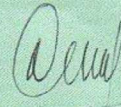
Disetujui oleh,

Pembimbing I



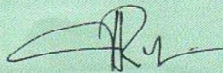
Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd
NIP. 19630701 198803 2 001

Pembimbing II



Nova Yulia, S.Hum, M.Pd
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

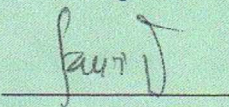
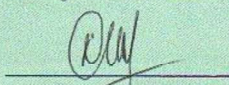
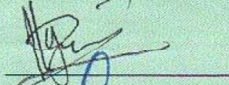
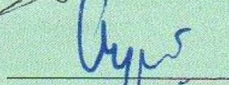
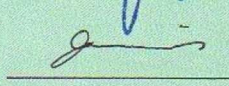
dengan Judul

PENGUASAAN GOI KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 2 PAINAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama : Yulhamdi Putra
Nim : 1301288
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. An fauziaRozaniSyafei, M.A	: 
2. Sekretaris	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd	: 
3. Anggota	: DamaiYani, S.Hum.,M.Hum	: 
4. Anggota	: Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd	: 
5. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jl. Belibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulhamdi Putra
NIM/TM : 1301288/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Penguasaan *Goi* Siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt

NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Yulhamdi Putra, 2018. “Penguasaan *Goi* Kelas XI SMAN 2 Painan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan *goi* dengan siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan. Jenis penelitian ini adalah jenis deskripsi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Painan yang belajar bahasa Jepang yaitu, kelas XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3 dan XI IPS4. Jumlah total populasi adalah 126 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas XI IPS1 yang berjumlah 29 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes objektif pilihan ganda untuk penguasaan *goi* siswa. Rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini adalah penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan. Hasil dari rumusan masalah adalah penguasaan *goi* siswa dengan skor 89,18.

Kata Kunci : *Goi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul “Penguasaan *Goi* Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan Tahun Ajaran 2017/2018”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua, adik, kakak yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan nasehat selama masa perkuliahan
4. Ibu Dra. An Fauzia Rozani syafei, M.A., ; Ibu Meira Anggia Putri, S.S.,M.Pd., ; Ibu Damai Yani M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Ibu Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP

9. Teman-teman *HIKAGE*'13 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan II 2013
10. Semua pihak yang telah membantu perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian <i>Goi</i>	7
2. Pengelompokkan <i>Goi</i>	7
3. Pentingnya Penguasaan <i>Goi</i>	14
4. Pembelajaran <i>Goi</i> di SMA.....	15
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Instrumen Penelitian	21
1. Jenis Instrumen	21
2. Validitas Instrumen.....	24
3. Reabilitas Instrumen	26

D. Variabel dan data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data.....	34
1. Penguasaan <i>Goi</i> Siswa Kelas XIIPS1 SMA Negeri2 Painan untuk Indikator Mengidentifikasi Kosaata Benda dan Sifat Sesuai Maknanya dalam Kalimat	34
2. Penguasaan <i>Goi</i> Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan untuk Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata Sifat	37
C. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Perubahan Bentuk <i>Doushi</i>	10
Tabel 2 Contoh Perubahan Bentuk <i>Keiyoushi</i>	11
Tabel 3 Contoh Perubahan Bentuk <i>Jodoushi</i>	13
Tabel 4 Kisi-Kisi Tes Uji Instrumen Penguasaan <i>Goi</i>	23
Tabel 5 Penafsiran Angka Reliabilitas	27
Tabel 6 Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan <i>Goi</i>	30
Tabel 7 Penguasaan <i>Goi</i> Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan Secara Umum	31
Tabel 8 Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Kosakata Benda dan Kata Sifat Sesuai Maknanya dalam Kalimat	33
Tabel 9 Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Mengidentifikasi LawanKataSifat	36

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual Penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Data Uji Coba Tes Penguasaan <i>Goi</i>	46
Lampiran 2 Validitas Item Tes Uji coba Penguasaan <i>Goi</i>	48
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Validitas Tes Uji Coba Penguasaan <i>Goi</i>	49
Lampiran 4 Perhitungan Reabilitas Uji Coba Penguasaan <i>Goi</i>	51
Lampiran 5 Skor Mentah Tes Penguasaan <i>Goi</i>	52
Lampiran 6 Penguasaan <i>Goi</i> Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Painan Secara umum.....	54
Lampiran 7 Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Kosakata Benda dan Kata Sifat Sesuai Maknanya dalam Kalimat.....	55
Lampiran 8 Penguasaan <i>Goi</i> untuk Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata Sifat	56
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 10 Lembar Kerja Tes Penguasaan <i>Goi</i>	59
Lampiran 11 Instrumen Penelitian	62
Lampiran 12 Dokumentasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Indonesia merupakan negara ketiga terbanyak yang mempelajari bahasa Jepang setelah China dan Korea Selatan. Beberapa tahun belakangan, jumlah orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang terus meningkat (Kompas, 2010). Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Yoshinori Katori mengatakan, minat pelajar Indonesia untuk belajar Bahasa Jepang setiap tahun terus menunjukkan peningkatan terutama di Sumatera Utara (Pratama, 2013:1296). Peminat Bahasa Jepang di Indonesia termasuk di Sumatra Utara, bukan hanya pada kalangan pebisnis tapi juga pada kalangan generasi muda (MetroTV News, 2010). Di Sumatera Barat berdasarkan hasil survei yang dilakukan Japan Foundation pada tahun 2012, peminat pembelajar bahasa Jepang sebanyak 59,541 orang. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang bukan hanya diajarkan di perguruan tinggi, tetapi juga di beberapa sekolah tingkat menengah, seperti: SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA Negeri 10 Padang, SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 2 Bayang, SMA Negeri 2 Painan, SMA Negeri 3 Painan, SMA Negeri 3 Bukit tinggi dan juga di beberapa sekolah menengah di bawah Kementerian Agama.

Belajar bahasa Jepang sama halnya dengan belajar bahasa lainnya, karena dalam bahasa Jepang siswa juga mempelajari empat kemampuan berbahasa yaitu *kiku nouryoku* (kemampuan menyimak), *hanasu nouryoku* (kemampuan berbicara), *yomu nouryoku* (kemampuan membaca), dan *kaku nouryoku* (kemampuan menulis). Dalam mempelajari keempat aspek kemampuan tersebut dibutuhkan komponen yang menunjangnya, salah satunya adalah kosakata. Sudjianto (2004:97) berpendapat bahwa kosa kata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Kosa kata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, *goi* (kosa kata) merupakan sesuatu yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Jepang. Sebab setiap aspek pembelajaran bahasa Jepang seperti *bunpou* (tata bahasa), *dokkai* (membaca), *hyouki* (menulis), *choukai* (menyimak), maupun *kaiwa* (percakapan) diperlukan kemampuan dalam penguasaan *goi* dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Artinya, *goi* merupakan komponen penting yang sangat menentukan kemampuan seseorang bisa berkomunikasi dengan baik atau tidak.

Goi yang dipelajari oleh siswa SMA adalah *goi* dasar. *Goi* yang dipelajari oleh siswa XI dikelompokkan ke dalam empat tema, yaitu: *pertama*, jati diri meliputi salam, dan pengenalan; *kedua*, lingkungan kehidupan sekolah meliputi benda-benda di dalam kelas, letak benda, dan waktu; *ketiga*, kehidupan keluarga meliputi anggota keluarga; *keempat*, kehidupan sehari-hari meliputi kegiatan sehari-hari (Depdiknas (2003:30). Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) Bahasa Jepang Kelas XI, *goi* yang yang harus dikuasai siswa kelas XI adalah 550 kosakata yang mencakup kata benda, kata kerja dan kata sifat (Depdiknas, 2003 : 13).

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara informal yang penulis lakukan dengan salah satu guru bahasa Jepang yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 2 Painan, Engreni S.pd pada 08 September 2017 mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan penguasaan *goi* Secara umum, kemampuan siswa kelas XI dalam penguasaan *goi* masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa ditanya tentang arti suatu benda, misal benda tersebut adalah “papan tulis” yang dalam bahasa Jepangnya adalah “*Kokuban*”, para siswa pun memerlukan waktu untuk menjawabnya dan ada juga siswa yang melihat buku terlebih dahulu untuk mengetahui bahasa jepangnya papan tulis. Selain dari tanya jawab langsung, rendahnya penguasaan *goi* siswa juga terlihat ketika diadakan kuis untuk menguji penguasaan *goi* kebanyakan dari setiap kelas nilai rata-rata siswa kurang dari 80 sesuai dengan nilai KKM bahasa Jepang (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya penguasaan *goi* disebabkan kosakata bahasa jepang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga kadang siswa sulit untuk mengingat dan melafalkanya kembali.

Ervina dalam (wati, 2016:4) mengemukakan bahwa masih rendahnya penguasaan *goi* yang dimiliki siswa, menyebabkan masih banyak siswa yang tidak dapat memahami makna kosakata yang dipelajari, sehingga menghambat siswa dalam proses belajar bahasa jepang. Penguasaan *goi* merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki siswa, karena bagaimanapun fungsi dari kosakata itu sendiri

adalah sebagai unsur pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran atau perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Painan bahwa rendahnya penguasaan *goi* perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan *goi* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan, maka perlu diadakan penelitian mengenai penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu, siswa sulit menguasai *goi* karena kosakata bahasa Jepang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga siswa sulit untuk mengingat dan melafalkannya kembali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan penelitian ini adalah penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah, bagaimana penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian bahasa jepang mengenai *goi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar bahasa Jepang, diharapkan dapat menjadi gambaran yang lebih detail tentang kemampuan penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan.
- b. Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan *goi*.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu.

1. Penguasaan

Penguasaan dalam penelitian ini adalah pemahaman atau kesanggupan siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan terhadap *goi*.

2. *Goi*

Goi dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa Jepang khususnya kata benda dan kata sifat baik maknanya dalam kalimat maupun lawan kata yang dipelajari oleh siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Painan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *goi*

Dalam bahasa Jepang kosakata disebut dengan 語彙 (*goi*). Sudjianto (2009:97) mengemukakan bahwa *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan pendapat Asano dan Kasuga (dalam Sudjianto, 2009:97) memberikan konsep tentang *goi* yang mengatakan bahwa kanji 彙 (*i*) pada kata 語彙 (*goi*) adalah *atsumeru koto*, “kumpulan” atau “himpunan”. Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai *go no mure* atau *go no atsumari* “kumpulan kata”. Kosakata dalam bahasa Jepang mempunyai jenis yang beragam sehingga memerlukan ingatan yang kuat dalam mengingat banyaknya kata dalam bahasa Jepang.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *goi* adalah kumpulan dari kata yang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

2. Pengelompokan *Goi*

Zalman (2014:18) mengemukakan pengelompokan *goi* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu: a) asal usul *goi*, b) kelas kata dan perubahannya, dan c) kata dan penggunaannya.

1) Asal Usul *Goi*

Berdasarkan asal usulnya, kosakata bahasa Jepang menurut Zalman (2014:18) ada empat kelompok yaitu, 1) *wago*, 2) *kango*, 3) *gairaigo*, dan 4) *konshuugo*.

a) *Wago*

Wago adalah istilah untuk kosakata yang merupakan produk asli bahasa Jepang, yaitu orang Jepang. Ciri utama *wago* adalah ditulis dengan *hiragana* dan *kanji* yang hanya punya satu cara baca, yaitu *onyomi* atau *kunyomi*. Contoh: みる → 見る (*miru*) “melihat”, さくぶん → 作文 (*sakubun*) “kalimat”, dan lain-lain.

b) *Kango*

Kango adalah istilah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari China. Pengambilan *kango* ini berhubungan dengan latar belakang historis antara Jepang dan China. *Kango* ini biasanya ditulis dengan menggunakan huruf *kanji* dan dibaca dengan *onyomi* atau *kunyomi*. Contoh: 森 (*mori*) “hutan”、青空 (*aozora*) “langit biru”、雨傘 (*amagasa*) “payung hujan”, dan lain-lain.

c) *Gairaigo*

Gairaigo adalah istilah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Pengambilan kosakata *gairaigo* ini didominasi oleh bahasa negara-negara Eropa terutama bahasa Inggris. Hal ini sehubungan dengan isu bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia. *Gairaigo* ini ditulis dengan menggunakan *katakana*. Contoh: スポーツ “olahraga” berasal dari kata *sport*、コップ “gelas” berasal dari kata *cup*、エレベーター “lift” berasal dari kata *elevator*, dan lain-lain.

d) *Konshuugo*

Konshuugo merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan dua asal kata yang berbeda. Kata ini bisa berasal dari penggabungan dari *wago* dan *kango*, *wago* dan *gairaigo*, dan seterusnya. Misalnya kata “けしゴム” yang merupakan penggabungan *wago* dan *gairaigo*, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan asal usul pengelompokan *goi wago* yaitu kosakata produk asli bahasa Jepang, *kango* yaitu kosakata bahasa Jepang yang berasal dari China dan *gairaigo* yaitu kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang, dan *konshuugo* merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan dua asal kata yang berbeda.

2) Kelas Kata dan Perubahannya

Zalman (2014:19) mengatakan bahwa kata dalam bahasa Jepang dikelompokkan menjadi beberapa kelas kata. Kelas kata di dalam linguistik Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* terdiri dari, a) *meishi* (kata benda), b) *doushi* (kata kerja), c) *keiyoushi* (kata sifat), d) *fukushi* (kata keterangan), e) *joshi* (pertikel), dan f) *jodoushi* (kopula). Dan dijelaskan sebagai berikut :

a) *Meishi* (Kata Benda)

Zalman (2014:19) mengatakan bahwa *meishi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh: *kodomo* “anak”, *kazoku* “keluarga”, *denwa* “telfon”, *pen* “pena”.

Senada dengan itu, Sudjianto (2009:156) mengemukakan bahwa *meishi* adalah kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, karena di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Contoh *meishi*: *kuruma* “mobil”, *yama* “gunung”, *tsukue* “meja”, dan *gakkoo* “sekolah”.

b) Doushi (Kata Kerja)

Zalman (2014:20) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang mengalami perubahan bentuk. Kelas kata ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok I, kelompok II, dan Kelompok III. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Contoh Perubahan Bentuk *Doushi*

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Positif		
<i>Kau</i>	<i>Taberu</i>	<i>Suru</i>
<i>Kaimasu</i> (formal)	<i>Tabemasu</i> (formal)	<i>Shimasu</i> (formal)
Negatif		
<i>Kawanai</i>	<i>Tabenai</i>	<i>Shinai</i>
<i>Kaimasen</i>	<i>Tabemasen</i>	<i>Shimasen</i>
Bentuk “te”		
<i>Katte</i>	<i>Tabete</i>	<i>Shite</i>
<i>Kawarete</i>	<i>Taberarete</i>	<i>Sarete</i>

Khusus bentuk “*te*”, fungsi yang terkandung didalamnya cukup banyak. Diantaranya berfungsi sebagai perintah, penggabungan, dan lain-lain. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat. Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa *doushi* juga dapat berdiri sendiri. Contoh: *mieru* “terlihat”, *kikoeru* “terdengar”, *ikeru* “pergi”.

c) *Keiyoushi* (Kata Sifat)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa *keiyoushi* dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, a) kelompok kata sifat “*i*” dan b) kelompok kata sifat “*na*”. Perubahan bentuk pada kedua kata sifat ini memiliki pola yang berbeda. Kata sifat “*i*” bentuk dasarnya mengalami perubahan, sedangkan kata sifat “*na*” bentuk dasarnya tidak berubah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Contoh Perubahan Bentuk *Keiyoushi*

<i>i- keiyoushi</i>	<i>na-keiyoushi</i>
Positif	
<i>Oishii</i>	<i>Kirei (na)</i>
<i>Oishikatta</i>	<i>Kirei desu</i>
	<i>Kirei deshita</i>
Negatif	
<i>Oishikunai</i>	<i>Kirei dewa/ja arimasen</i>

<i>Oishikunakatta</i>	<i>Kirei dewa/ja arimasen deshita</i>
Bentuk “te” dan penggabungan	
<i>Oishiku</i>	<i>Kirei ni</i>
<i>Oishikute</i>	<i>Kirei de</i>

Sudjianto (2009:154) mengatakan bahwa setiap kata yang termasuk *i-keiyooshi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Contoh *i-keiyooshi*: *nagai* “panjang”, *hayai* “cepat”, *kowai* “takut”, *kanashii* “sedih”.

Sudjianto (2009:155) mengatakan bahwa *na-keiyooshi* adalah kelas kata dapat berdiri sendiri, membentuk sebuah *bunsetsu* dan dapat berubah bentuk. Selain menjadi predikat, *na-keiyooshi* dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat. Contoh *na-keiyooshi*: *kireina* “cantik”, *shizukana* “sepi”, *kiraina* “benci”, dan *fushigina* “aneh”.

d) *Fukushi* (Kata Keterangan)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa *fukushi* tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata kerja dan kata sifat. Contoh *fukushi*: *totemo* “sangat”, *amari* “kurang”, *yoku* “sering”, *takusan* “banyak” dan *zenzen* “sama sekali”. Sudjianto (2009:165) mengatakan bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang

lain. Contoh: *kanarazu*, “pasti”, *totemo* “sangat”, *shikkari* “dengan kuat”, dan *yukkuri* “dengan pelan-pelan”.

e) *Joshi* (Partikel)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa diterjemahkan secara lepas (disesuaikan dengan konteks kalimat). Contoh *joshi*: *ha*, *ga*, *to*, *de*, *ni*, *he*, *kara*, *made*, dan *wo*. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:181) mengatakan bahwa *Joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan. Kelas kata yang dapat di sisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, dan sebagainya.

f) *Jodoushi* (Kopula)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa kopula disebut juga dengan istilah verba bantu. Kopula di dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Contoh Perubahan Bentuk *Jodoushi*

Positif	Negatif	Bentuk “ <i>te</i> ”
<i>Desu</i>	<i>Dewa arimasen</i>	<i>De</i>
<i>Deshita</i>	<i>Ja arimasen</i>	<i>Dewanakute</i>
<i>Da</i>	<i>Dewanai</i>	
<i>Datta</i>	<i>Dewanakatta</i>	

<i>De aru</i>		
<i>De atta</i>		

Senada dengan itu, Sudjianto (2009:174) mengatakan bahwa *jodoushi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuk. Kelas kata ini tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk *bunsetsu* apabila digabung dengan kata lain.

3. Pentingnya Penguasaan Kosakata

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Oleh karena itu, keterampilan menerima dan mengungkapkan ide dengan baik sangat berhubungan dengan kosakata.

Dale (dikutip dari Tarigan 2011:2), mengemukakan pentingnya pengajaran kosakata bagi peserta didik dalam pengajaran bahasa, antara lain :

- 1) kuantitas dan kualitas tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya
- 2) perkembangan kosakata merupakan perkembangan tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan

- 3) semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga konseptual.
- 4) suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial.
- 5) Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata
- 6) Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui kearah yang belum atau tidak diketahui, maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama. Dari kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

Mempelajari sebuah kosakata baru dengan sendirinya membawa efek yang baik dan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Kata-kata baru dalam pembendaharaan seseorang memang bertambah dan meningkat, dan hal ini dapat mendorong seseorang tersebut untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya penguasaan kosakata bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, meningkatkan keterampilan mental siswa dalam berbahasa, meningkatkan perkembangan konseptual, mempertajam daya pikir kritis, dan memperluas cakrawala siswa.

4. Pembelajaran *Goi* di SMA

Goi yang dipelajari oleh siswa SMA adalah *goi* dasar. *Goi* yang dipelajari oleh siswa XI dikelompokkan ke dalam empat tema, yaitu: pertama, jati diri meliputi salam, dan pengenalan; kedua, lingkungan kehidupan sekolah meliputi

benda-benda di dalam kelas, letak benda, dan waktu; ketiga, kehidupan keluarga meliputi anggota keluarga; keempat, kehidupan sehari-hari meliputi kegiatan sehari-hari (Depdiknas (2003:30). Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Jepang Kelas XI, *goi* yang yang harus dikuasai siswa kelas XI adalah 550 kosakata yang mencakup kata benda, kata kerja dan kata sifat (Depdiknas, 2003 : 13).

Yuknia S (2016:29) mengemukakan bahwa pembelajaran kosakata ditingkat SMA biasanya merujuk pada pembelajaran kosakata sesuai dengan tema yang diajarkan dalam buku sakura, misalnya pada pertemuan pertama tema yang diajarkan adalah tentang “*aisatsu*” (salam atau sapaan). Kosakata yang ada pada materi biasanya dibatasi pada setiap kali pertemuan, contoh kosakata pagi “あさ”, siang “ひる”, dan malam “よる”.

Aziz (2011:25) mengemukakan bahwa pembelajaran *goi* di SMA berdasarkan buku ajar bahasa Jepang, teks-teks yang dipergunakan dalam rangka pembelajaran dibuat dalam bentuk teks pendek atau teks singkat, sedangkan kosakata yang terdapat di dalamnya berupa kosakata ringan yang umum atau biasa yang disajikan dalam suatu konteks. Dalam belajar kosakata di SMA secara umum, guru biasanya memberikan kosakata ringan, dalam artian bukan merupakan kelompok kosakata khusus melainkan berupa kosakata umum yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Engreni *sensei* di SMA Negeri 2 Painan mengatakan bahwa kosakata diajarkan kepada siswa berdasarkan dalam buku sakura. Di dalam buku sakura terdapat berbagai macam gambar atau konsep kata

dari kata yang diajarkan sehingga bisa membantu siswa dalam mengingat dan menghafal kosakata. Ditambah lagi dengan latihan-latihan yang disediakan seperti teks rumpang, menyusun kalimat singkat, permainan kata yang sangat mendukung dalam pembelajaran kosakata bagi siswa pemula.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Deni (2018) melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam penggunaan *josuushi* yang menyatakan tanggal (*nichi*) dan benda berbentuk panjang (*hon*)”. Berdasarkan penelitiannya, Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa 29 dengan nilai 96,66, sedangkan skor terendah yang diperoleh mahasiswa 10 dengan nilai 33,33. Dari jumlah keseluruhan nilai, nilai rata-rata hitung yaitu 74 dengan klasifikasi lebih dari cukup.

Kedua, Skripsi Restu Ardaleva (2018) yang berjudul “Kemampuan mahasiswa prodi pendidikan bahasa jepang universitas negeri padang angkatan 2016 dalam menggunakan kata bantu bilangan yang menyatakan satuan waktu (*ji*, *fun*, dan *byou*)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kemampuan mahasiswa prodi pendidikan bahasa jepang universitas negeri padang angkatan 2016 dalam menggunakan kata bantu bilangan yang menyatakan satuan waktu berada pada kualifikasi baik. Hal itu dibuktikan dari hasil nilai rata-rata hitung yang diperoleh mahasiswa yaitu 83,1.

Relevansi kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah memiliki variabel penelitian yang sama yaitu *goi*. Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah (1) terletak pada latar atau sekolah tempat penelitian dilakukan (subjek penelitian), dan (2) terletak pada fokus penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penguasaan *goi* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan terutama *goi* dasar untuk tingkat pelajar SMA .

Kosa kata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, *goi* (kosa kata) merupakan sesuatu yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Jepang. Sebab setiap aspek pembelajaran bahasa Jepang seperti *bunpou* (tata bahasa), *dokkai* (membaca), *hyouki* (menulis), *choukai* (menyimak), maupun *kaiwa* (percakapan) diperlukan kemampuan dalam penguasaan *goi* dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Artinya, *goi* merupakan komponen penting yang sangat menentukan kemampuan seseorang bisa berkomunikasi dengan baik atau tidak.

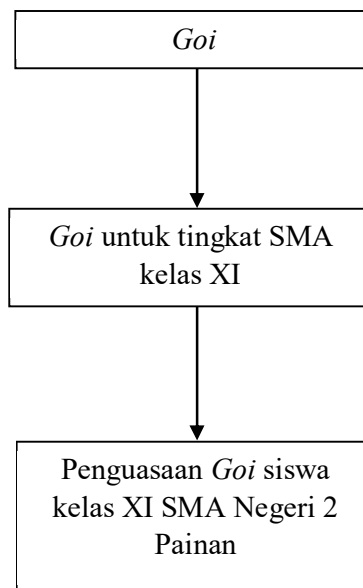
Goi yang dipelajari oleh siswa SMA adalah *goi* dasar. *Goi* yang dipelajari oleh siswa XI dikelompokkan ke dalam empat tema, yaitu: *pertama*, jati diri meliputi salam, dan pengenalan; *kedua*, lingkungan kehidupan sekolah meliputi benda-benda di dalam kelas, letak benda, dan waktu; *ketiga*, kehidupan keluarga meliputi anggota keluarga; *keempat*, kehidupan sehari-hari meliputi kegiatan sehari-hari (Depdiknas (2003:30). Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) Bahasa Jepang Kelas XI, *goi* yang harus dikuasai siswa kelas XI adalah 550 kosakata (kata benda, kata kerja, kata sifat posisi, dan lain-lain) (Depdiknas, 2003:173).

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *goi* merupakan komponen penting yang harus dikuasai guna menunjang kemampuan berbahasa khususnya bahasa Jepang. Kemudian diketahui bahwa penguasaan *goi* untuk tingkat SMA adalah 550 kosakata (kata benda, kata kerja, kata sifat posisi, dan lain-lain) . Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.

Bagan I

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan. *Pertama*, penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 untuk indikator mengidentifikasi kosakata benda dan kata sifat sesuai maknanya dalam kalimat adalah baik dengan nilai rata-rata 87,44 berada diatas nilai KKM SMA Negeri 2 Painan . *Kedua*, penguasaan *goi* siswa kelas XI IPS1 untuk indikator mengidentifikasi lawan kata sifat adalah baik dengan nilai rata-rata 90,80 berada diatas nilai KKM SMA Negeri 2 Painan. *Ketiga* , Dari 29 soal ada 3 butir soal yang sering dijawab salah oleh sampel yaitu butir soal nomor 8,9, dan 10. Alasan siswa menjawab salah adalah ragu dan lupa terhadap kosakata yang telah diajarkan serta ada kosakata yang jarang didengar dan sulit untuk diingat sehingga menyebabkan sampel salah menjawab soal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran. *Pertama*, bagi pelajar untuk menguasai *goi* perbanyak latihan menulis dan melafalkannya. *Kedua*, bagi tenaga pengajar hendaknya mencoba melakukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa mudah untuk mengingat *goi*. *Ketiga*, kepada peneliti lain hendaknya penelitian ini bisa dijadikan patokan bagaimana penguasaan *goi* siswa kelas XI SMA Negeri 2 painan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *“Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”*. (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Ardaleva, Restu. 2018. ”kemampuan mahasiswa prodi pendidikan bahasa jepang universitas negeri padang angkatan 2016 dalam menggunakan kata bantu bilangan yang menyatakan satuan waktu (*ji, fun, dan byou*)”. Padang: UNP.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Arsjad, Maidan G dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga..
- Dahidi dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc-anggota IKAPI.
- Deni. 2018. “Kemampuan Mahasiswa Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Dalam Penggunaan *Joshushii* yang Menyatakan Tanggal (*Nichi*) dan Benda Berbentuk Panjang (*Hon*)”. Padang: UNP.
- Depdiknas, Balitbang: 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jepang SMA & MA*, :Pusat Kurikulum : Jakarta.
- Desti, Liana. 2018. ” Korelasi Antara Penguasaan Tata Bahasa (*bunpou*) dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang (*hanasu koto*) Siswa Kelas X MIA 7 SMA NEGERI 10 PADANG Tahun Ajaran 2016/2017”. Padang: UNP.
- Dhila, Nurfa. 2016. “Pengaruh Metode Kooperatif Murder terhadap Penguasaan Bunkei “Aktivits Memakai ” Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang”. Skripsi. Padang: UNP.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Kompas. 2010. *Peminat bahasa Jepang semakin tinggi*. Kompas. Diakses 10 Februari 2017 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/08/21/16585922/Peminat.Bahasa.Jepang.Semakin.Tinggi>.